

## **BAB II**

### **TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Menurut hasil penelitian Tran & Tran (2023) menjelaskan kualitas akuntansi tahun sebelum diaudit oleh Big Four menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memanipulasi manajemen laba riil karena fakta bahwa Manajemen laba tidak melanggar peraturan atau regulasi. Sehingga pada penelitian ini memiliki tujuan pengaruh Big Four terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan data sekunder dari 331 perusahaan yang terdaftar di Vietnam selama tahun 2013-2020 sebagai sampelnya. Menguji variabel kualitas audit yang diukur dengan menggunakan KAP Big Four atau Non Big Four terhadap laba manajemen yang diukur dengan *Modified Jhon*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan dengan masuknya Big Four dapat mengurangi adanya manipulasi laba akrual pada tahun audit.

Penelitian lainnya oleh (Jannah, 2024) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit dan profitabilitas terhadap laba manajemen, dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Populasi dari penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Sampel yang diperoleh berjumlah 145 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diolah menggunakan alat analisis SmartPLS 4 4.0.9.3, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil analisis

menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel moderasi kepemilikan manajerial dan institusional tidak mampu memoderasi dampaknya kualitas audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

Penelitian tentang Komite audit wanita sebagai variabel independen yang diteliti oleh (Saadah *et al.*, 2024), meneliti tentang dampak wanita dalam posisi manajemen puncak terhadap pengungkapan emisi karbon di sektor perbankan ASEAN. Pada penelitiannya menggunakan 146 bank di seluruh ASEAN dari tahun 2018 hingga 2022, yang terdiri dari 719 data observasi. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Stata MP 17, dengan model efek tetap diidentifikasi sebagai model regresi yang tepat melalui uji Chow, LM, dan Hausman. Dan hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh signifikan wanita dalam manajemen atas, khususnya pada pengungkapan emisi karbon, sebagaimana dinilai melalui perspektif Dewan Direksi (BOD) dan komite audit. Temuan ini memiliki implikasi bagi investor dan pembuat kebijakan yang mendukung negara-negara ASEAN dalam mencapai janji nol bersih, sehingga tujuan keberlanjutan terkait perubahan iklim dapat tercapai.

Komite Audit Wanita juga diteliti oleh Florencea & Susanto (2019) yang dimana tujuan penelitiannya adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, keahlian direksi, rapat dewan direksi, keahlian komite audit, rapat komite audit, anggota komite audit wanita, pendidikan komite audit, pemegang saham terkonsentrasi, dan kepemilikan

manajerial terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Sampel diperoleh melalui metode *purposive sampling*, dengan 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sehingga diperoleh 264 data yang tersedia sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota komite audit wanita secara statistik memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, keahlian direksi, rapat dewan direksi, keahlian komite audit, rapat komite audit, pendidikan komite audit, pemegang saham terkonsentrasi, dan kepemilikan manajerial secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Jika jumlah wanita dalam komite audit lebih tinggi, maka tingkat manajemen laba akan lebih rendah dan sebaliknya. Komite audit wanita mungkin lebih konservatif dan memiliki nilai etika yang lebih tinggi.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. *Behaviour Agency Theory***

*Behavioral Agency Theory* adalah pengembangan dari *Agency Theory*, yang berfokus pada bagaimana faktor psikologis dan perilaku mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajer dalam hubungan keagenan. Teori ini mempertimbangkan bahwa manajer tidak selalu bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham, tetapi juga dipengaruhi oleh preferensi risiko, bias kognitif, dan insentif pribadi. Dalam penelitian ini berfokus juga terhadap factor *gender*.

## 2. **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan aktivitas untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan. Secara konseptual kebijakan manajemen dikatakan wajar apabila yang dilakukan manajer masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi secara umum. Atau dengan kata lain, apabila manajemen laba yang dilakukan seorang manajer merupakan “permainan” memilih metode dan standar akuntansi yang sesuai dengan kebutuhannya dan diungkapkan dalam laporan keuangan, maka tindakan tersebut tidak dikategorikan sebagai kecurangan (Sulistyanto, 2008). Manajemen Laba memiliki pandangan oportunistik dalam menyatakan laporan keuangan sesuai kebijakan. Hal ini membuat ketidakpastian dalam laporan dan mengurangi optimisme manajerial, sehingga mendorong terjadinya fraud. Sementara informasi yang kurang akurat dalam menggiring manajemen laba untuk melakukan kecurangan lebih luas (Salehi *et al.*, 2022). Oleh karena itu, lingkungan yang korup menginduksi dan menciptakan tekanan bagi perusahaan untuk memanipulasi pendapatan, yang pada akhirnya mengikis integritas pelaporan keuangan (Ratu & Rahajeng, 2024).

## 3. **Kualitas Audit**

Menurut Purba & Umar (2021) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung salah saji materil dan auditor menemukan dan melaporkan salah saji material tersebut. Sehingga kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya temuan dalam sistem akuntansi kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Sedangkan penelitian dari Tran & Tran,

(2023) menjelaskan bahwa Big Four memiliki jaringan global dengan basis klien yang besar, dan mereka memiliki motivasi yang lebih besar untuk menjaga kualitas audit dan melindungi reputasi mereka.

#### 4. **Komite Auditor Wanita**

Komite audit adalah komite direktur yang tidak bertugas menjalankan bisnis tetapi mengawasi bagaimana bisnis dikendalikan, dilaporkan, dan dijalankan (Spira, 2013). Penelitian sebelumnya menjelaskan semakin tinggi jumlah dewan komisari di perusahaan, semakin sedikit juga praktik manajemen laba memanipulasi laporan keuangan (Faaza, 2024).

### C. **Pengembangan Hipotesis**

Menurut *Behavior Agency Theory* oleh Wiseman & Gomez-Mejia (1998) menjelaskan bahwa factor *gender* juga berpengaruh terhadap kinerja suatu individu dan pengambilan keputusan yang berdampak terhadap kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi resiko atau timbal balik yang menguntungkan bagi perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Florencea & Susanto (2019) menjelaskan komite audit wanita sebagai variabel Independen menunjukkan semakin banyak proporsi jumlah komite audit wanita dapat mempengaruhi *monitoring* dan semakin kuat kebijakan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen laba. Sehingga kontribusi komite audit wanita dalam peran pengawasan memiliki dampak terhadap variabel kualitas audit terhadap manajemen laba.

**H<sub>1</sub>:** *Komite audit wanita berpengaruh terhadap terhadap manajemen laba.*

Menurut *Behavior Agency Theory* oleh Wiseman & Gomez-Mejia (1998) menjelaskan dampak faktor perilaku seorang eksekutif akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan diimplementasikan pada kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi terhadap resiko yang akan diambil terhadap perusahaan.

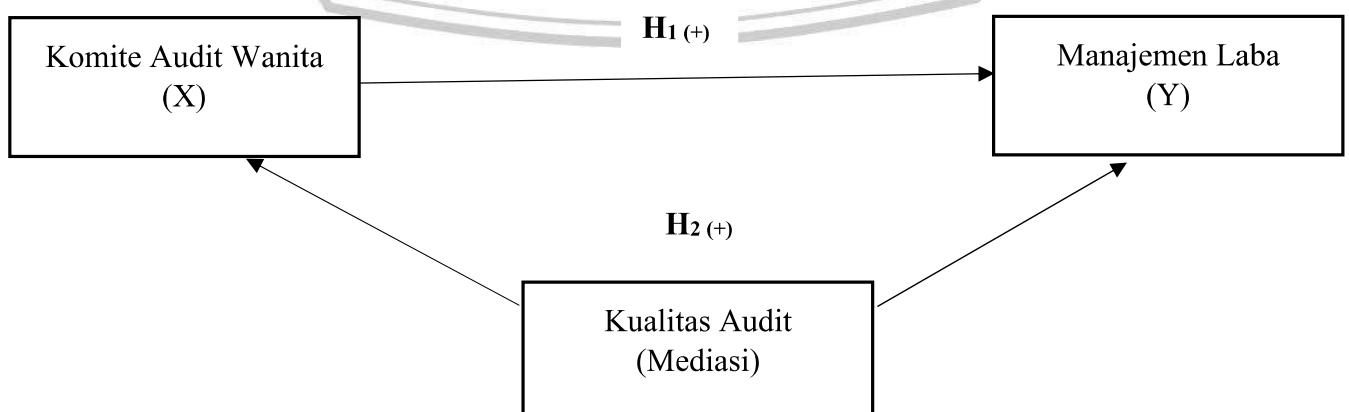
Penelitian terdahulu Tran & Tran (2023) menunjukkan Keberadaan KAP *Big Four* memungkinkan mengurangi praktik manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangan yang salah dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan melalui pengurangan gangguan dan kesalahan dalam penyusunan laporan.

Tekanan dan pengawasan yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* berperan penting dalam mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan kata lain, KAP *Big Four* tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga memengaruhi sifat manajemen laba sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih transparan, akurat, dan dapat dipercaya.

**H<sub>2</sub>:** *Kualitas audit memediasi hubungan komite audit wanita terhadap manajemen laba.*

#### D. Kerangka Pemikiran

Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran



Hubungan Komite Audit Wanita terhadap Manajemen Laba yang dimana seharusnya sesuai dengan penelitian oleh Florencea & Susanto (2019) menjelaskan komite audit wanita sebagai variabel Independen menunjukkan semakin banyak proporsi jumlah komite audit wanita dapat mempengaruhi *monitoring* dan semakin kuat kebijakan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen laba. Sehingga kontribusi komite audit wanita dalam peran pengawasan memiliki dampak terhadap variabel kualitas audit terhadap manajemen laba.

Penjelasan tentang hubungan antara Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba seharusnya memiliki hubungan positif yang dimana sejalan dengan penelitian Tran & Tran (2023) menunjukkan bahwa keberadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dapat membantu mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena KAP Big Four mampu meminimalkan kesalahan serta gangguan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, komite audit wanita juga memiliki peran penting atas manajemen laba dengan memilih KAP yang terpercaya bagi perusahaannya. Tekanan dan pengawasan yang diberikan oleh KAP Big Four mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, KAP Big Four tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga membantu membuat laporan keuangan lebih transparan, akurat, dan dapat dipercaya.